

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan berbagai macam kompetensi, keterampilan, serta sikap. Aktivitas yang terjadi disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dipengaruhi dari lingkungannya yang terdiri atas siswa, guru, bahan materi ajar, metode pembelajaran serta fasilitas belajar (Baharuddin, 2015). Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran siswa akan memiliki kesulitan yang dihadapi karena adanya perbedaan pada masing-masing diri siswa baik dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan perilaku dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menerima pelajaran (Slameto, 2013).

Kesulitan belajar adalah suatu hasil yang diperoleh tidak mencapai kriteria standar yang telah ditetapkan. Pada proses pembelajaran, guru memberikan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh rendah atau tidak mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar (Ristiyani & Evi, 2016). Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah bagian yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi, kemampuan kognitif, minat dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah bagian yang muncul dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Asrori, 2008).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya mencakup aspek seluruh makhluk hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi siswa harus memiliki jenis keterampilan dalam mengamati, mengukur, menggunakan alat, melakukan eksperimen, serta mengkomunikasikan hasil eksperimen baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran yang demikian

sangat diharapkan siswa memiliki kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan (Cimer, 2012). Biologi merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan hanya dapat dipelajari dengan cara hafalan sehingga banyak siswa yang menganggap biologi itu sulit (Indah, 2016). Kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam mempelajari biologi yaitu kesulitan dalam memahami konsep yang luas, terminologi, dan kesulitan pada membaca serta menulis nama ilmiah. Siswa cenderung menghafalkan fakta dan teori yang diajarkan guru tanpa berusaha untuk mencari dan menemukan, menafsirkan serta mengaplikasikan ide-ide yang terdapat di dalam pikiran mereka (Hidayatussaadah, 2016).

Kesulitan belajar biologi telah diteliti secara luas oleh para peneliti di seluruh dunia seperti penelitian Tekkaya *et al.*, (2001) yang menyatakan bahwa istilah, konsep abstrak, dan bahasa yang digunakan (bahasa Latin dan bahasa asing) dalam biologi menjadi beberapa masalah yang mungkin dialami siswa. Dalam belajar Biologi Cimer (2012) juga menemukan temuan serupa bahwa pada dasarnya materi biologi itu sendiri merupakan alasan utama para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi. Banyak konsep atau topik dalam biologi, termasuk struktur dan fungsi jaringan tanaman, transportasi air dalam tumbuhan, sintesis protein, pernapasan, pertukaran gas, sel, mitosis dan meiosis, organ-organ, proses fisiologis, genetika, dan sistem saraf pusat dapat diartikan sangat sulit untuk dipahami oleh siswa.

Dari beberapa penelitian menemukan perbedaan besar dalam kontribusi yang mempengaruhi kesulitan belajar baik dari tes hasil belajar serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Umiyati & Muhammad J. S (2014) menemukan bahwa faktor internal minat lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 50,35% dan faktor eksternal dengan persentase 48,97% pada aspek alat penunjang pembelajaran. Sementara Tobing (2015) menyatakan bahwa faktor internal sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang meliputi aspek minat belajar siswa sebesar 75,25% dan motivasi belajar sebesar 79,95%. Sapuroh (2013) menyatakan bahwa dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitiannya terdapat 13,3% mengalami kesulitan belajar menengah, 66,7% dengan kategori tinggi, dan 20% (sangat tinggi). Manullang (2018) menyatakan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi ditandai dengan siswa yang

memperoleh nilai tes hasil belajar di bawah KKM sebanyak 62 siswa dengan nilai rata-rata 56,84. Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa tes hasil belajar yang mencapai KKM (80) sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 78 siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 62,16%. Amini *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa dari hasil penelitian diketahui siswa yang mencapai KKM pada materi sistem ekskresi berkontribusi sebanyak 23% dan selebihnya siswa yang tidak mencapai KKM berkontribusi sebanyak 77% dengan rata-rata yang diperoleh 59,46%.

Sedangkan pada aspek indikator pembelajaran yang mempengaruhi kesulitan belajar, beberapa penelitian menemukan perbedaan dalam kontribusi yang besar. Penelitian Simorangkir *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pada indikator pembelajaran menentukan kelainan penyakit organ ekskresi manusia, siswa kelas XI mengalami kesulitan belajar yang tergolong tinggi sebesar 66,67%. Penelitian Rahmayani *et al.*, (2017) menyatakan tingkat kesulitan belajar siswa pada mengidentifikasi struktur dan fungsi kulit sebagai alat ekskresi tergolong sangat tinggi sebesar 64% karena mayoritas siswa kelas XI tidak dapat mengerti dan tidak dapat mengidentifikasi struktur kulit sebagai alat ekskresi manusia.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi mata pelajaran biologi kelas XI MIPA ibu Dra. Aminata Ginting, M.Si di SMA Negeri 1 Berastagi, diketahui bahwa metode pengajaran guru masih menggunakan metode ceramah disaat materi Sistem ekskresi diajarkan. Sistem ekskresi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran biologi yang sulit dikuasai oleh siswa. Siswa yang memperoleh nilai tes hasil belajar di bawah KBM (<77) sebanyak 42 orang siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 72 siswa. Siswa yang mendapat nilai tidak tuntas disebabkan karena kurangnya perhatian dan intelegensi siswa yang sulit memahami terminologi proses pengeluaran dan konsep pada materi sistem ekskresi tidak dapat diamati secara langsung serta waktu yang digunakan sangat singkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 1 Berastagi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Analisis Kesulitan

Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami materi biologi yang bersifat abstrak.
2. Siswa memperoleh nilai yang tergolong rendah pada materi sistem ekskresi.
3. Siswa sulit memahami konsep materi sistem ekskresi.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami terminologi proses pengeluaran pada manusia.
5. Waktu belajar yang digunakan cukup singkat.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa yang meliputi aspek kognitif yang terdiri dari C1-C6 pada materi sistem ekskresi serta faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021?

3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Batasan Masalah

Pada masalah yang telah diidentifikasi maka dapat dibatasi dalam dua hal yaitu:

1. Kesulitan belajar yang diteliti adalah aspek kemampuan kognitif siswa dan indikator pembelajaran pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui indikator belajar yang sulit dipelajari siswa pada saat mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMAN 1 Berastagi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.7. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada materi sistem ekskresi.
- b. Bagi SMAN 1 Berastagi, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengevaluasi proses pembelajaran.
- c. Bagi Pembaca, sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi penelitian lanjutan.

1.8. Definisi Operasional

Pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan berbagai definisi operasional diantaranya:

1. Analisis merupakan suatu kemampuan dalam menguraikan suatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis kesulitan siswa dalam memahami materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMAN 1 Berastagi.
2. Kesulitan belajar adalah kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Maka dalam hal ini dilakukan analisis apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Sistem ekskresi merupakan materi yang diajarkan di kelas XI MIPA, materi ini membahas pengertian sistem ekskresi serta organnya, struktur dan fungsi ginjal, hati, paru-paru, serta kulit sebagai organ ekskresi manusia, proses pembentukan urin serta kelainan atau penyakit pada organ ekskresi manusia dan hewan.